

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 2, Nomor 8, November 2023, Halaman 34-37
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.10116291)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10116291>

Pemanfaatan Media Visual Sebagai Strategi Menstimulasi Anak Berbicara Bahasa Inggris

Sri Widyarti Ali¹

¹Universitas Negeri Gorontalo

Email: widyartiali@ung.ac.id

Abstrak

Mengajarkan bahasa Inggris pada anak Sekolah Dasar bukan hal yang mudah mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing bagi siswa di Indonesia. Berbagai tantangan dan kendala bisa dialami guru dalam mengajar bahasa Inggris; utamanya dalam melatih keterampilan produktif siswa seperti keterampilan speaking atau berbicara. Oleh karenanya, pengajaran bahasa Inggris harus menerapkan metode, teknik, strategi, atau menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk dapat memotivasi siswa belajar. Berdasarkan hal ini, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk membantu memaksimalkan pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak usia sekolah dasar, sekaligus mengenalkan bahasa Inggris bagi mereka yang belum pernah mempelajarinya. Kegiatan ini difokuskan pada pembelajaran dan pelatihan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan media visual sebagai strategi untuk menstimulasi anak berbicara bahasa Inggris. Target yang ingin dicapai adalah terciptanya kegiatan belajar bahasa Inggris yang menyenangkan dan meningkatnya kemampuan berbicara bahasa Inggris anak-anak usia sekolah dasar. Diharapkan kegiatan ini dapat memberi dampak positif berupa meningkatnya penguasaan bahasa Inggris anak-anak peserta pelatihan, sehingga mereka nantinya dapat memanfaatkan bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam kehidupan mereka baik untuk saat ini maupun untuk masa depan mereka nanti.

Kata kunci: Media Visual, Strategi, Anak

Article Info

Received date: 20 October 2023

Revised date: 29 October. 2023

Accepted date: 10 November 2023

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai *lingua franca* atau bahasa penghubung merupakan bahasa yang wajib dikuasai setiap orang yang ingin mengembangkan potensi dirinya. Melalui penguasaan bahasa Inggris, kita bisa berkomunikasi dengan mudah dengan orang-orang dari negara berbeda. Selain itu, penguasaan bahasa Inggris juga dapat membantu kita untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, dan melamar pekerjaan. Karena itulah maka bahasa Inggris sebaiknya diajarkan sejak anak berada di tingkat sekolah dasar, atau ketika seorang anak berada pada tahapan periode emas untuk belajar bahasa (6-12 tahun). Di usia ini, anak-anak akan lebih mudah mengingat dan meniru, sehingga akan memudahkan proses pembelajaran. Apalagi jika didukung oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, maka guru akan lebih mudah melatih dan mengasah kemampuan berbahasa Inggris anak.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di rumah Bermain dan Belajar (RBB) Griya Nabila Permai dengan peserta kegiatan yaitu anak-anak usia sekolah dasar usia 7 sampai 10 tahun. Kegiatan pengabdian ini merupakan sarana untuk membantu anak-anak yang selama masa pandemik ini tidak bisa belajar bahasa Inggris secara maksimal di sekolah, dan bahkan ada sebagian anak yang belum pernah sama sekali belajar

bahasa Inggris karena kurikulum di sekoah mereka tidak memasukkan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajarannya.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan media visual seperti gambar-gambar yang menarik dan bervariasi untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran; khususnya untuk menstimulasi anak-anak peserta pelatihan agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara siswa melalui beberapa tahapan kegiatan belajar, seperti pengenalan kosakata bahasa Inggris berdasarkan tema tertentu, pembelajaran merangkai kata menjadi kalimat sederhana, dan kemudian praktek menggunakan kalimat-kalimat tersebut dalam latihan berbicara.

Melalui kegiatan belajar yang memanfaatkan media visual ini diharapkan anak-anak di RBB Griya Nabila Permai dapat belajar dan berlatih bahasa Inggris dengan suasana belajar yang menyenangkan, dan dapat mengembangkan potensi dirinya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berupa pelatihan berbicara bahasa Inggris untuk anak-anak di rumah belajar dan bermain. Tahap awal yang ditempuh sebelum pelaksanaan pelatihan adalah penyusunan materi pelatihan yang mencakup aspek-aspek dasar dalam pengembangan speaking skill, seperti pengucapan kata, penggunaan tata bahasa yang benar, dan pengembangan kosa kata. Setiap pertemuan diarahkan untuk fokus pada sub-topik tertentu, dengan memanfaatkan media pembelajaran visual seperti gambar, poster, dan video pendek. Media ini tidak hanya bertujuan untuk memahami materi, tetapi juga memberikan stimulasi visual yang dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam empat pertemuan, dimana setiap pertemuan memiliki tujuan spesifik untuk mencapai progres pembelajaran yang optimal. Dalam setiap pertemuan, peserta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam percakapan berbahasa Inggris dengan bantuan panduan instruktur. Pemberian umpan balik konstruktif menjadi bagian integral dari setiap sesi, memberikan siswa peluang untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Evaluasi formatif dilakukan pada akhir setiap pertemuan untuk memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran jika diperlukan. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan kemampuan speaking skill bahasa Inggris pada peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bertempat di Rumah Bermain dan Belajar (RBB) Griya Nabila Permai ini bertujuan untuk mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak melalui penerapan media pembelajaran yang dapat menstimulasi mereka untuk belajar aktif. Melalui kegiatan pengabdian dengan tema “Pemanfaatan Media Visual Sebagai Strategi Menstimulasi Anak Berbicara Bahasa Inggris” kemudian diperoleh hasil bahwa melalui penggunaan media visual dalam kegiatan pembelajaran, anak-anak peserta pelatihan dapat termotivasi untuk belajar dan lebih semangat untuk menunjukkan kemampuannya dalam berbicara bahasa Inggris sederhana. Karena peserta kegiatan adalah anak-anak usia 7 sampai 10 tahun yang sebagiannya belum pernah belajar bahasa Inggris sebelumnya, maka kegiatan belajar difokuskan pada penguasaan kosakata dan ungkapan-ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris. Targetnya adalah mereka dapat mengucapkan kata-kata dan ungkapan-ungkapan tersebut, dan bisa menggunakannya dalam berkomunikasi. Berikut adalah dokumentasi kegiatan awal berupa pengenalan kosakata sederhana kepada peserta pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan pengenalan kosakata sederhana kepada peserta didik

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pengenalan kosa kata kepada anak dengan menggunakan media visual seperti gambar atau benda-benda yang dapat secara langsung mereka sentuh sangat efektif untuk membuat mereka lebih mudah mengingat kosa kata tersebut, dan bahkan dapat menggunakannya sesuai dengan konteks situasi. Dengan demikian, lebih mudah bagi instruktur untuk mengenalkan ungkapan-ungkapan yang menggunakan kosa kata tersebut kepada anak-anak, yang pada akhirnya dapat menstimulasi mereka untuk berbicara bahasa Inggris sederhana.

Topik-topik yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdianpun variatif dan disesuaikan dengan level kemampuan peserta, seperti materi *Fruits and vegetables*, *Things around you*, *Parts of body*, *Animals*, *Jobs/ occupation*, dan *colors*. Frekuensi pemberian setiap materi disesuaikan dengan capaian pembelajaran setiap siswa. Jika mereka belum mampu mengucapkan kosakata dan menggunakannya dalam berbicara, maka materinya akan diulangi pada pertemuan berikutnya dengan latihan-latihan yang berbeda. Dengan menggunakan media visual ini, instruktur sangat terbantu untuk menyampaikan materi kepada peserta, dan mereka lebih bersemangat untuk unjuk kemampuan melafalkan kosakata dan berbicara dengan ungkapan-ungkapan sederhana bahasa Inggris.



Gambar 2. Unjuk hasil kerja dari peserta didik

Pada akhir kegiatan, diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengabdian ini memberikan dampak bagi penguasaan bahasa Inggris peserta. Test bagi peserta diberikan secara langsung di dalam kelas, dan test ini mengukur penguasaan kosakata siswa serta kemampuan mereka menggunakan kosakata tersebut dalam menghasilkan kalimat-kalimat bahasa Inggris secara lisan dan tulisan. Hasilnya dapat terlihat jelas bahwa kemampuan peserta pelatihan dalam berkomunikasi bahasa Inggris meningkat. Oleh

karenanya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan sangat baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Diharapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual seperti ini dapat terus berkelanjutan, sehingga pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa tidak hanya fokus pada kegiatan menyelesaikan tugas dan latihan yang ada pada LKS, tetapi juga ada upaya untuk meningkatkan keterampilan produktif mereka seperti speaking dan writing. Selain media visual, masih ada banyak strategi lain untuk menciptakan kegiatan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, seperti implementasi teknik belajar dengan games, lagu, role play, dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan adanya kerjasama yang baik antara pengajar dan pembelajar. Oleh karenanya seorang pengajar juga dituntut untuk harus kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KESIMPULAN

Sukses tidaknya kegiatan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh upaya guru untuk mengembangkan kreatifitasnya di dalam kelas. Kreatifitas guru ini dapat menjadi salah satu faktor penentu tertarik tidaknya peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Penggunaan metode dan media pembelajaran dapat menjadi pilihan bagi guru untuk mengajarkan materi bahasa Inggris yang menurut sebagian besar siswa adalah mata pelajaran sulit. Salah satunya adalah media visual yang dapat membantu guru mengenalkan kosa kata dan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris kepada siswa dengan lebih mudah.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah membuktikan keefektifan media visual dalam menstimulasi anak belajar dan berbicara bahasa Inggris. Tahapan pengenalan bahasa Inggris dimulai dari kosakata yang digunakan sehari-hari oleh peserta pelatihan, melalui pengajaran makna kata, cara pelafalan, dan konteks penggunaannya. Setelah menguasai kosakata, peserta distimulasi untuk berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana yang diharapkan nanti berguna untuk kehidupan mereka sehari-hari dan saat di sekolah nanti. Melalui penggunaan media visual, peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini lebih tertarik untuk belajar bahasa Inggris, lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan, meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat kalimat-kalimat sederhana, serta mempraktekannya di dalam kelas. Selain itu, ada interaksi yang baik antara instruktur dan peserta selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik.

Referensi

- Cameron, L. (2001). *Teaching Language to Young Learners*. Cambridge : Cambridge University Press
- Elpia, N. dan Saridewi. (2020). Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Poster. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020.
- Purnaningsih, P. (2017). Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*. 34 Vol. 2, No. 1, Maret 2017.
- Setyawan, F.H., (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal Pg- - Paud Trunojoyo*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016.
- Udayanti, L.M., (2021). Penggunaan Media Visual “Poster Bergambar” Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura*. Volume 12 Nomor 2 Juli 2021.